

Peran mind mapping berbasis budaya terhadap hasil belajar ips siswa sekolah dasar

Dwian Damai Pamungkas^{1a}, Dwi Wijayanti^{2b*}, Arya Dani Setyawan^{3c}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

E-mail Korespondensi: dwi.wijayanti@ustjogja.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of culture-based Mind Mapping method on the social studies (IPS) learning outcomes of fifth-grade students at SDN Gelaran 1, Karangmojo, Gunungkidul. The background of the study stems from the low student performance in social studies, as indicated by the mid-semester test average scores that did not meet the Minimum Completeness Criteria (KKM). This research used a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The study involved two classes: the experimental class, taught using the culture-based Mind Mapping method, and the control class, taught using conventional methods. Data were collected through observation, documentation, and pretest-posttest assessments. The results showed that the application of the culture-based Mind Mapping method significantly improved students' learning outcomes. This was evident in the higher posttest scores in the experimental class compared to the control class. Thus, the culture-based Mind Mapping method was proven effective in enhancing students' understanding and memory of social studies material. The study recommends the use of this method in teaching IPS to create a more engaging and meaningful learning environment.*

Keywords: *Mind Mapping; Social Studies Learning; Student Learning Outcomes.*

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Mind Mapping berbasis budaya pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SDN Gelaran 1, Karangmojo, Gunungkidul. Latar belakang kajian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata ujian tengah semester yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode yang dipergunakan dalam kajian ini ialah eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas dengan jumlah 41 siswa, yakni kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode Mind Mapping berbasis budaya serta kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta tes pretest serta posttest. Hasil penelitian memperlihatkan jika penggunaan metode Mind Mapping berbasis budaya secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai posttest pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, metode Mind Mapping berbasis budaya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa pada materi IPS. Kajian ini merekomendasikan penggunaan metode ini dalam pembelajaran IPS untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta bermakna.

Kata Kunci: Mind Mapping; Pembelajaran IPS; Hasil Belajar Siswa.

Pendahuluan

Pada hakikatnya, setiap individu mempunyai kewajiban untuk memperoleh pendidikan yang layak, serta tanggung jawab untuk mencapainya terletak pada diri masing-masing. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk peradaban modern. Kemajuan tersebut merupakan hasil dari proses pembelajaran yang harus dijalani oleh setiap individu, baik melalui pendidikan formal maupun melalui pengalaman langsung di lapangan (Ariani, 2022: 4). Oleh karena itu, memperoleh pengetahuan yang bermanfaat menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang pendidikan sekolah yang didasarkan pada tematis tertentu yang bersifat kontekstual. Hal ini didukung oleh pendapat Rusman (2016: 139) yang mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema tertentu dan diintegrasikan.

Guru memiliki peran penting dalam memberi motivasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, menarik, dan kreatif (Suprijono, 2014: 35). Hal ini sangat relevan dengan karakteristik pelajaran IPS yang menekankan pada hafalan, pencatatan, dan pembuatan ringkasan. IPS sendiri merupakan mata pelajaran integratif dari berbagai cabang ilmu sosial yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat siswa (Susanto, 2014: 7).

Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat alami yang dimiliki siswa, di mana bakat tersebut merupakan potensi yang melekat pada diri individu maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang menegaskan jika Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu bangsa yang cerdas akan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Salah satunya ialah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus mencakup beberapa mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ketentuan ini dipertegas melalui Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, yang menyebutkan bahwa IPS merupakan salah satu dari delapan mata pelajaran utama di jenjang SD/MI serta berperan penting dalam membentuk wawasan kebangsaan dan sosial siswa (Susanto, 2013: 163; Wijayanti, 2015: 85).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, diperlukan metode yang mampu melatih cara berpikir siswa secara efektif. Salah satu metode yang dianggap relevan dan menarik adalah *Mind Mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* berbasis budaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Gelaran 1 Karangmojo. Penerapan metode ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena informasi disajikan dalam bentuk visual yang terstruktur dan dikaitkan dengan unsur budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran meningkat, ditandai dengan partisipasi aktif dalam menyusun cabang-cabang konsep dan menjelaskan hubungan antarkonsep yang berkaitan dengan budaya Gunungkidul.

Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati (dalam Wulan Cahaya, 2014) dan penelitian serupa oleh Arum (2017) serta Hidayati (2019), yang sama-sama menemukan bahwa *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman konsep serta mempermudah siswa mengingat materi pelajaran. Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya metode *mind mapping* berbasis budaya dibandingkan dengan sebelum perlakuan. Selain itu, efektivitas metode ini tampak dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengaitkan materi IPS dengan realitas sosial-budaya di daerah mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* berbasis budaya tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat apresiasi siswa terhadap budaya lokal, sehingga layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metode ini merupakan teknik visualisasi gagasan yang dikembangkan oleh Tony Buzan sejak tahun 1970-an, di mana ide-ide bercabang dari satu konsep utama sebagai pusat pikiran (Buzan dalam Gomez & King, 2014: 72). Mind Mapping memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep secara sistematis dan kreatif melalui simbol, warna, dan struktur bercabang (Fathurrohman, 2015: 206), serta membantu mereka mengorganisasi informasi sesuai dengan fungsi alami otak (Michalko dalam Freizsy, 2017: 17).

Mind Mapping memberi manfaat seperti mengaktifkan seluruh bagian otak, mempermudah pemahaman, meningkatkan daya ingat, serta membangun koneksi antara konsep secara menyeluruh (Alamsyah, 2019: 3). Di sisi lain, kelemahan dari metode ini adalah kurang meratanya partisipasi siswa serta kesulitan guru dalam menilai kualitas hasil Mind Mapping yang bervariasi (Kurniawati dalam Wulan Cahaya, 2014: 3).

Mengatasi kelemahan metode ini dapat dilakukan dengan cara membagi peran dalam kelompok sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab dan kesempatan yang sama untuk berkontribusi, sekaligus memberikan pertanyaan pemandu yang mendorong semua siswa menyampaikan ide agar partisipasi tidak didominasi oleh beberapa individu saja. Selain itu, guru dapat menampilkan contoh *mind map* yang baik, menetapkan standar minimal isi, serta menggunakan rubrik penilaian yang jelas agar penilaian menjadi lebih objektif meskipun hasil yang dibuat siswa sangat bervariasi. Penggunaan aplikasi *mind mapping* digital juga dapat membantu guru menilai struktur dan kualitas karya secara lebih terukur, sehingga kesulitan dalam menilai kreativitas dan perbedaan gaya penyajian dapat diminimalkan.

Budaya juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran, karena mencerminkan pola pikir, tradisi, dan nilai yang diwariskan turun-temurun dalam masyarakat (Nasiwan, 2016: 12; Rajawali Pers, 2013: 15–160). Dalam mengajarkan IPS, pendekatan berbasis budaya lokal sangat penting agar siswa memahami konteks sosial mereka. Salah satu contoh pemanfaatan budaya lokal ialah penggunaan situs purbakala sebagai media pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang efektif juga memperhatikan dominasi kerja otak. Otak kiri, sebagai pusat logika dan analisis, bertanggung jawab terhadap proses berpikir linier dan sistematis, seperti membaca, menghitung, serta menulis (Sutanto Windura, 2013: 12, 16, 19). Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti pada 7 November 2023 di kelas V SD Negeri Gelaran I Karangmojo, metode pengajaran masih sangat bergantung pada otak kiri. Kegiatan belajar didominasi oleh pencatatan dan hafalan tanpa media visual yang menarik. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi membosankan dan menurunkan motivasi serta kreativitas siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, sangat penting menerapkan metode pembelajaran seperti Mind Mapping yang berbasis budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibanding metode konvensional (Trifosa, 2017: 17; Panji Seno Handoko, 2015: 26). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Mind Mapping berbasis budaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Gelaran 1 Karangmojo..

Dari hasil pengamatan tersebut, juga diketahui jika hasil ujian tengah semester siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Data nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri Gelaran I ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Semester Siswa Kelas V SD Negeri Gelaran I

Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata	KKM
PKn	88,1	70
Bahasa Indonesia	76,2	70
IPS	65,4	70
IPA	70,0	70
Matematika	59,3	70

Berdasarkan data di atas, bisa disimpulkan jika mata pelajaran IPS mempunyai nilai rata-rata 65,4, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 70. Nilai tersebut juga berada di bawah rata-rata PKn serta Bahasa Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan jika pembelajaran IPS masih memerlukan pendekatan yang lebih efektif, terutama dalam hal daya serap siswa pada materi yang cenderung bersifat hafalan. Salah satu teknik yang bisa membantu siswa dalam mengingat materi ialah dengan metode meringkas, yang bisa diwujudkan melalui Mind Mapping.

Dalam konteks ini, keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran yang menarik serta efektif seperti Mind Mapping tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga bisa meningkatkan kreativitas, konsentrasi, serta kemampuan mengingat. Dengan menerapkan Mind Mapping, diharapkan berbagai aspek dalam proses belajar mengajar bisa meningkat, termasuk pemahaman siswa pada materi IPS, yang berdampak langsung pada nilai akademik mereka.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Mind Mapping berbasis budaya pada hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gelaran I Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Oleh karena itu, fokus kajian ini ialah untuk mengidentifikasi sejauh mana metode tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Metode

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental), tepatnya dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yakni kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode Mind Mapping berbasis budaya, serta kelompok kontrol yang tetap menggunakan pembelajaran konvensional sebagaimana dalam Kurikulum 2013. Menurut Sugiyono (2016:72), penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu pada variabel

lain dalam kondisi yang dikendalikan. Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal mereka, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Mind Mapping, sedangkan kelompok kontrol tidak. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberi posttest untuk mengukur sejauh mana pengaruh perlakuan pada hasil belajar IPS.

Langkah-langkah kajian ini dimulai dari penetapan subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas V SD Negeri Gelaran I. Subjek dibagi menjadi dua kelas, yakni kelas Va sebagai kelompok eksperimen serta Vb sebagai kelompok kontrol. Peneliti menyusun serta menguji instrumen pretest serta posttest sebelum dipergunakan, untuk memastikan validitas serta reliabilitasnya. Setelah uji coba, instrumen diberikan dalam bentuk pretest kepada kedua kelas. Selanjutnya, proses pembelajaran berlangsung selama beberapa kali pertemuan, dengan kelas eksperimen menerima perlakuan metode Mind Mapping serta kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Setelah perlakuan selesai, diberikan posttest pada kedua kelompok. Hasil pretest serta posttest dianalisis untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antar kelompok, dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel serta SPSS 22 for Windows.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gelaran I yang berlokasi di Gelaran, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 serta berlangsung selama enam bulan. Subjek dalam kajian ini berjumlah 41 siswa kelas V, yang terdiri atas 20 siswa di kelas Va serta 21 siswa di kelas Vb. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama pada setiap individu dalam populasi untuk dipilih. Dalam hal ini, teknik yang dipergunakan ialah purposive sampling, karena peneliti secara sengaja memilih dua kelas yang sudah tersedia.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel bebas (independen) serta variabel terikat (dependen). Variabel bebas ialah metode Mind Mapping berbasis budaya, yang disimbolkan dengan X, sedangkan variabel terikat ialah hasil belajar IPS siswa kelas V, yang disimbolkan dengan Y. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, dokumentasi, serta tes. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas serta mencatat aktivitas siswa serta guru. Dokumentasi diperoleh dari catatan nilai siswa, foto kegiatan, serta hasil Mind Mapping yang dibuat siswa selama perlakuan berlangsung. Tes dipergunakan sebagai alat ukur hasil belajar siswa dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 butir, yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

Instrumen tes sebanyak 25 butir disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada kompetensi dasar serta indikator pembelajaran dalam Kurikulum 2013 tema "Keragaman Budaya di Indonesia". Validitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson, serta reliabilitasnya diuji dengan teknik Cronbach's Alpha melalui SPSS. Hasil uji reliabilitas memperlihatkan jika instrumen mempunyai nilai Alpha sejumlah 0,720, yang berarti tergolong reliabel tinggi (Suharsimi Arikunto, 2016:186). Selain itu, instrumen divalidasi oleh tiga ahli, yakni dosen ahli IPS, ahli media pembelajaran, serta guru kelas V SD.

Instrumen penelitian berupa lembar tes disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang sebelumnya. Kisi-kisi tersebut mencakup 35 butir soal pilihan ganda serta telah melalui proses validasi oleh ahli. Validasi dilakukan dengan metode expert judgement oleh dosen serta guru berpengalaman, untuk memastikan kelayakan isi serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Setelah perumusan instrumen, dilakukan uji coba instrumen penelitian.

Uji coba dilakukan di SD Negeri Bendungan I, yang dipilih karena mempunyai karakteristik serta kualitas yang setara dengan SD Negeri Gelaran I, khususnya dalam hal status sebagai sekolah dasar negeri dengan akreditasi A. Uji coba dilaksanakan pada Selasa, 10 Desember 2024, dengan subjek uji coba ialah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas serta reliabilitas instrumen, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 serta Microsoft Excel.

Dalam validasi ahli materi, terdapat tiga orang validator yang terlibat, yakni Ibu Endah Marwanti, M.Pd., dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST), serta dua guru kelas V di SD Negeri Gelaran I, yakni Ibu Dwi Astuti, S.Pd., serta Ibu Anika Noviyanti, S.Pd. Validasi pertama dilaksanakan pada 21 Februari 2025 oleh dosen ahli yang memberi masukan untuk memperbaiki isi materi serta memperjelas penulisan dalam RPP. Validasi kedua dilakukan oleh guru kelas V pada 24 Februari 2025, serta validasi ketiga dilaksanakan pada 7 Maret 2025 oleh dosen ahli yang memberi koreksi pada soal tes. Validasi keempat yang menyatakan instrumen layak untuk dipergunakan dalam penelitian dilakukan pada 13 Maret 2025. Sementara itu, validasi oleh ahli media dilakukan oleh Bapak Pramudya Cahyandaru, S.Pd., M.Pd., MCE., dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UST. Validasi media dilakukan dalam tiga tahap, yakni pada 19 Februari, 18 Maret, serta 23 April 2025. Pada tahap pertama, validator memberi arahan perbaikan desain media. Pada tahap kedua, dilakukan penyempurnaan warna serta gambar, serta pada tahap ketiga, media pembelajaran dinyatakan sangat layak dipergunakan dalam proses pembelajaran IPS dengan pendekatan Mind Mapping.

Analisis data dalam kajian ini dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif serta inferensial. Teknik statistik deskriptif dipergunakan untuk menghitung rata-rata serta standar deviasi dari hasil pretest serta posttest. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas varians dilakukan menggunakan *One Way ANOVA* untuk melihat kesamaan varian kedua kelompok. Uji hipotesis dilakukan dengan *Independent Sample T-Test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode Mind Mapping berbasis budaya serta siswa yang diajar dengan metode konvensional. Keputusan berdasarkan perbandingan antara nilai thitung serta ttabel, di mana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan metode pada hasil belajar siswa. Melalui metode kajian ini, peneliti berupaya memberi gambaran utuh kepada pembaca mengenai prosedur serta pendekatan ilmiah yang dipergunakan dalam menguji efektivitas Mind Mapping berbasis budaya pada hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

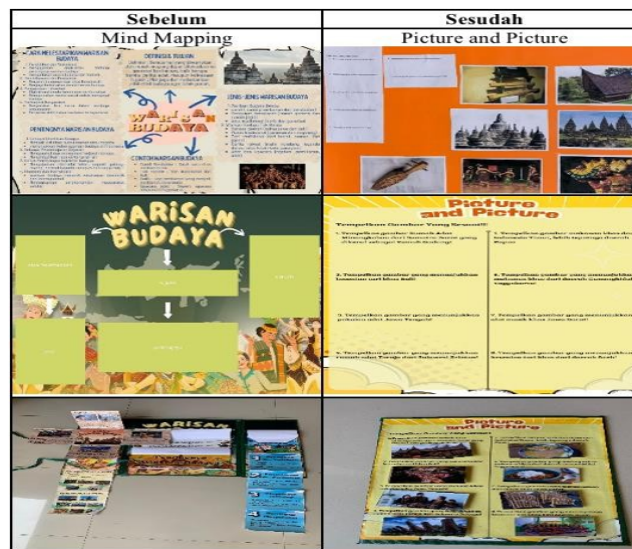
Hasil dan Pembahasan

Kajian ini dilaksanakan di SD Negeri Gelaran I yang berlokasi di Dusun Gelaran I, Kalurahan Bejiharjo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini menempati lokasi strategis di tepi jalan menuju destinasi wisata Goa Pindul Pos-2 serta merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayahnya dengan status akreditasi A. SD Negeri Gelaran I juga menjadi sekolah imbas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 173 orang. Kepala sekolah yang memimpin pada saat penelitian ialah Bapak Subiyanta, S.Pd.SD., M.Pd.

Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 20 siswa serta kelas VB sebanyak 21 siswa. Kajian ini menggunakan metode eksperimen, sehingga diperlukan dua kelompok untuk dibandingkan hasil belajarnya. Peneliti menetapkan kelas VB sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan metode Mind Mapping berbasis budaya, sedangkan kelas VA ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran IPS menggunakan metode Picture and Picture. Penetapan kedua kelompok ini didasarkan pada nilai rata-rata awal yang relatif serupa, yang diperoleh dari guru masing-masing kelas. Kelas VA diajar oleh Ibu Dwi Astuti, S.Pd., sedangkan kelas VB oleh Ibu Anika Noviyanti, S.Pd. Materi yang diajarkan pada kedua kelas sama, yakni mengenai keragaman budaya di Indonesia.

Pelaksanaan penelitian berlangsung sejak Maret 2024 hingga April 2025. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan di masing-masing kelas, dengan materi yang sama namun metode pembelajaran yang berbeda. Guru di kelas eksperimen menerapkan metode Mind Mapping dalam menyampaikan materi, sedangkan guru di kelas kontrol menggunakan metode Picture and Picture. Tujuan dari perbedaan pendekatan ini ialah untuk mengevaluasi pengaruh metode Mind Mapping pada hasil belajar IPS siswa. Penetapan kelompok dilakukan secara acak melalui sistem kocokan, sehingga diperoleh pembagian kelompok yang seimbang serta objektif. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, Sa'diah (2017) juga mengatakan bahwa mind mapping akan mempercepat proses pencatatan karena mind mapping hanya menggunakan kata kunci dan dapat membantu mempermudah proses pengingatan serta dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kosmajadi dan Roehani (2015) bahwa pemetaan pikiran dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa kelas V SD, dan baik aktifitas siswa selama proses pembelajaran maupun hasil tes kemampuan menulis menunjukkan peningkatan.

Tabel 2. Validasi Ahli Media



Instrumen tes yang dipergunakan dalam kajian ini terdiri dari 35 butir soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item soal tersebut layak dipergunakan. Hasil analisis validitas menggunakan SPSS 22 for Windows memperlihatkan jika 29 soal mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikansi 5%, yang berarti soal tersebut valid, sementara 6 soal dinyatakan tidak valid karena nilai rhitung-nya lebih kecil dari rtabel. Meskipun terdapat 29 soal yang valid, peneliti hanya menggunakan 25 soal dalam kajian ini untuk mempermudah proses penilaian. Butir soal yang dipilih merupakan soal-soal dengan tingkat relevansi tinggi pada indikator pembelajaran serta tujuan penelitian.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji untuk mengetahui konsistensinya dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha melalui SPSS 22 for Windows, serta diperoleh nilai alpha sejumlah 0,720. Nilai ini memperlihatkan jika instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi serta bisa dipercaya untuk dipergunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa.

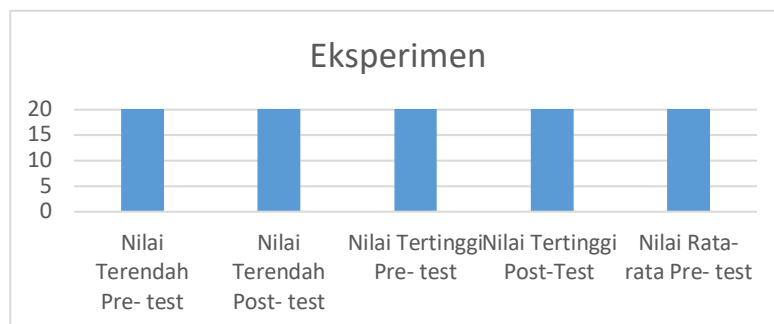
Dalam pelaksanaan penelitian, langkah awal dimulai dengan koordinasi bersama kepala sekolah serta guru kelas VA serta VB untuk menentukan jadwal pelaksanaan. Proses pengambilan data dimulai dengan pemberian pretest kepada kedua kelas guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Pretest untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada Kamis, 24 April 2025, bertempat di kelas VB SD Negeri Gelaran I. Tes ini bertujuan untuk menilai pencapaian belajar sebelum diterapkan metode pembelajaran Mind Mapping. Hasil dari pretest dianalisis untuk mengetahui distribusi nilai awal siswa, yang kemudian dibandingkan dengan hasil posttest guna mengukur pengaruh perlakuan dalam kajian ini. Berikut ialah tabel distribusi frekuensi lengkap pre-test hasil belajar IPS kelas eksperimen beserta penjelasan utuh tanpa diringkas:

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Pre-test Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (85-100)	0	0
Baik (70-84)	1	4,7
Cukup (55-69)	6	28,9
Kurang (40-54)	11	52,4
Sangat Kurang (0-39)	3	14,3
Total	21	100

Rata-rata nilai pre-test untuk mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen ialah 51,05. Nilai rata-rata tersebut tergolong dalam kategori kurang. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen ialah 72, yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan nilai terendah ialah 28, termasuk dalam kategori sangat kurang. Pada kategori sangat baik, tidak terdapat siswa yang mencapai nilai tersebut sehingga persentasenya 0%. Sebanyak 1 siswa (4,7%) masuk dalam kategori baik, 6 siswa (28,9%) berada dalam kategori cukup, 11 siswa (52,4%) tergolong dalam kategori kurang, serta 3 siswa (14,3%) termasuk kategori sangat kurang.

Data nilai pre-test mata pelajaran IPS untuk kelas eksperimen ini nantinya akan disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai pendukung analisis.

**Gambar 1.** Diagram Batang Nilai Pre-test Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

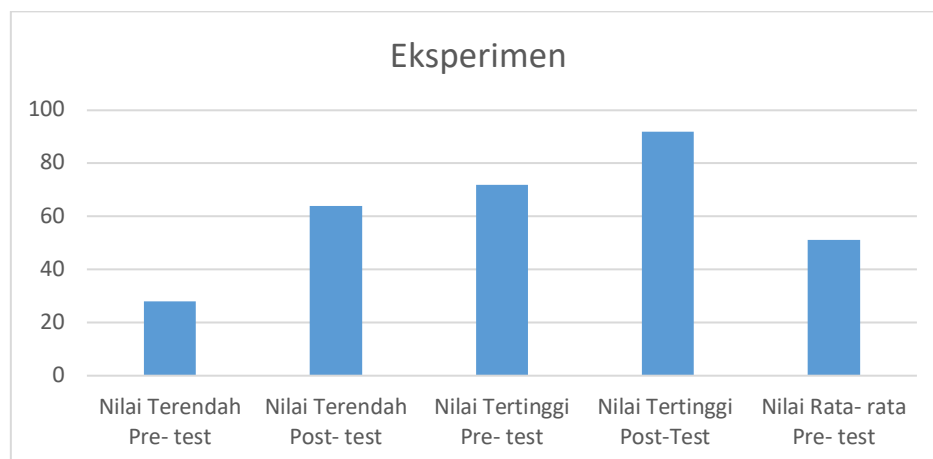
Pelaksanaan pre-test untuk mengetahui hasil belajar IPS di kelas kontrol dilakukan di kelas VA SD Negeri Gelaran I pada hari Kamis, 24 April 2025. Tes ini diberikan sebelum siswa kelas kontrol menerima perlakuan. Data hasil pre-test dianalisis untuk mengetahui distribusi frekuensi nilai di kelas kontrol. Rincian distribusi frekuensi hasil pre-test IPS pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pre-test Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (85–100)	0	0%
Baik (70–84)	1	5%
Cukup (55–69)	4	20%
Kurang (40–54)	11	55%
Sangat Kurang (0–39)	4	20%
Total	20	100%
Rata-rata	49	
Nilai Tertinggi	72	
Nilai Terendah	36	

Berdasarkan data yang terlihat pada Tabel 4.2, hasil pre-test untuk mata pelajaran IPS pada kelas kontrol memperlihatkan nilai rata-rata sejumlah 49. Nilai ini termasuk dalam kategori rendah. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 72, yang termasuk dalam kriteria cukup, sedangkan nilai terendah ialah 36, yang masuk dalam kategori sangat kurang.

Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik (0%), serta hanya 1 siswa (5%) yang masuk dalam kategori baik. Sebanyak 4 siswa (20%) memperoleh nilai dalam kategori cukup, sementara mayoritas siswa yakni 11 orang (55%) berada dalam kategori kurang. Selain itu, terdapat 4 siswa (20%) yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang. Data ini memperlihatkan jika sebagian besar siswa kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang masih rendah dalam memahami materi IPS. Kondisi ini menjadi indikator jika sebelum pembelajaran dilakukan, siswa membutuhkan pendekatan maupun strategi belajar yang bisa meningkatkan pemahaman mereka pada materi. Hasil pre-test ini akan dijadikan dasar untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan setelah perlakuan, melalui analisis hasil post-test yang akan disampaikan pada bagian berikutnya. Data nilai pre-test untuk mata pelajaran IPS di kelas kontrol selanjutnya ditampilkan dalam bentuk grafik batang seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Pre-test Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Post-test untuk hasil pembelajaran IPS dilaksanakan setelah siswa menerima perlakuan selama tiga kali pertemuan. Kelas VB sebagai kelompok eksperimen memperoleh perlakuan dengan metode Mind Mapping dalam penyampaian materi, sementara kelas VA berfungsi sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode Picture and Picture. Materi yang diajarkan di kedua kelas ialah sama, yakni mengenai keberagaman budaya di Indonesia.

Pelaksanaan post-test untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, 25 April 2025. Data hasil post-test kemudian diolah untuk menganalisis distribusi frekuensi di kelas eksperimen. Rincian distribusi frekuensi hasil post-test pembelajaran IPS di kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

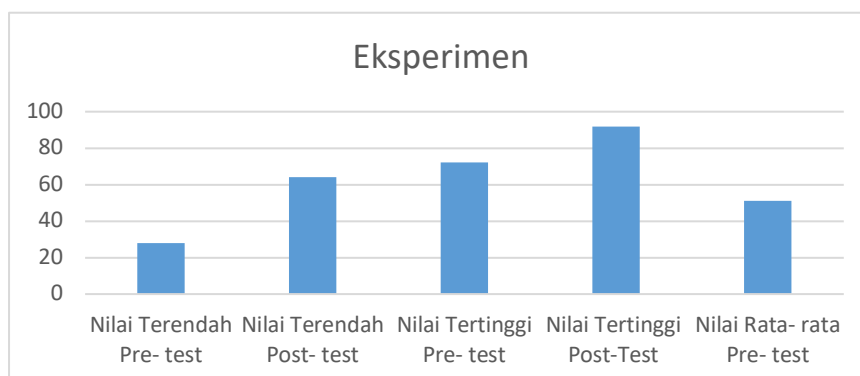
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Post-Test Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (85–100)	5	23,8%
Baik (70–84)	13	61,9%
Cukup (55–69)	3	14,3%
Kurang (40–54)	0	0%
Sangat Kurang (0–39)	0	0%
Total	21	100%
Rata-rata	80,19	
Nilai Tertinggi	92	
Nilai Terendah	64	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai rata-rata post-test untuk mata pelajaran IPS di kelas eksperimen ialah 80,19. Rata-rata ini termasuk dalam kategori baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 92, yang tergolong dalam kategori sangat baik, sedangkan nilai terendah ialah 64, yang masuk dalam kategori cukup.

Sebanyak 5 siswa (23,8%) memperoleh hasil dalam kategori sangat baik, serta mayoritas siswa yakni 13 orang (61,9%) berada pada kategori baik. Sementara itu, hanya 3 siswa (14,3%) yang berada dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang maupun sangat kurang (0%).

Hasil ini memperlihatkan jika penerapan metode Mind Mapping dalam proses pembelajaran IPS memberi pengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Tidak hanya terjadi peningkatan pada rata-rata nilai, tetapi juga pergeseran distribusi nilai siswa ke kategori yang lebih tinggi. Data ini menjadi dasar yang kuat untuk menyimpulkan efektivitas metode Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS. Berikutnya, hasil nilai post-test pembelajaran IPS pada kelas eksperimen akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang guna memvisualisasikan distribusi nilainya:

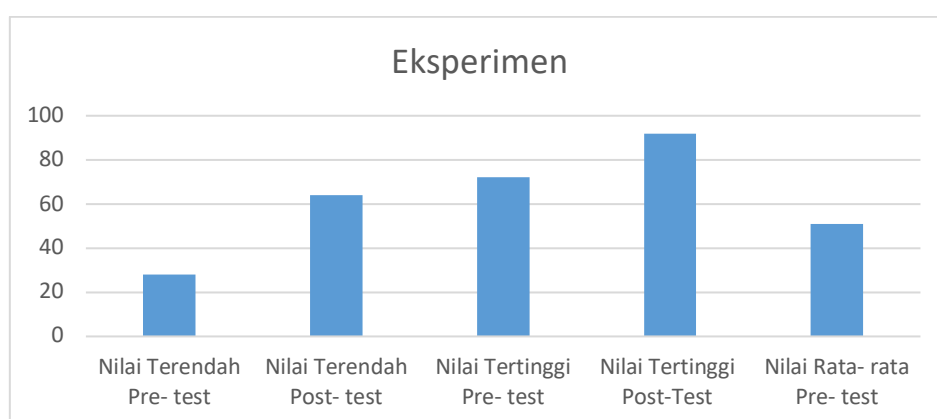
**Gambar 3.** Diagram Batang Nilai Post-Test Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

Pelaksanaan post-test pada hasil belajar IPS pada kelas kontrol dilaksanakan pada Jumat, 25 April 2025. Uji ini dilakukan setelah siswa menjalani tiga kali pertemuan pembelajaran mengenai materi perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang disampaikan dengan metode konvensional: guru menjelaskan serta menuliskan poin penting di papan tulis, sementara siswa mencatat serta memperhatikan. Hasil dari post-test ini kemudian dianalisis untuk mengetahui sebaran nilai akhir belajar IPS. Distribusi nilai post-test disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Post-Test Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (85-100)	1	5
Baik (70-84)	9	45
Cukup (55-69)	10	50
Kurang (40-54)	0	0
Sangat Kurang (0-39)	0	0
Total	20	100
Rata-rata	71,6	
Nilai Tertinggi	88	
Nilai Terendah	60	

Dari tabel tersebut terlihat jika nilai rata-rata post-test kelas kontrol ialah 71,6 yang termasuk dalam kategori “baik”. Nilai tertinggi mencapai 88 (kategori sangat baik) serta nilai terendah sejumlah 60 (kategori cukup). Sebanyak 1 siswa (5%) mencapai kategori sangat baik, 9 siswa (45%) berada pada kategori baik, serta 10 siswa (50%) masuk kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang maupun sangat kurang. Selanjutnya, gambaran visual mengenai distribusi nilai post-test IPS kelas kontrol akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang:

**Gambar 4.** Diagram Batang Nilai Post-Test Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

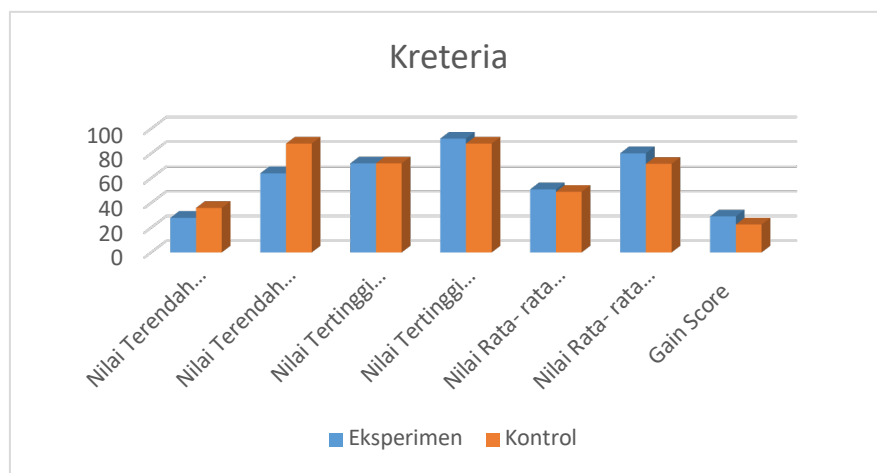
Selanjutnya analisis perbandingan nilai pre-test serta post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen serta kelas kontrol. Nilai pre-test dipergunakan sebagai indikator awal sebelum perlakuan, sedangkan nilai post-test menggambarkan hasil setelah perlakuan diberikan dalam tiga kali pertemuan dengan materi serta waktu yang setara.

Perlakuan yang diterapkan berbeda pada kedua kelas: kelas eksperimen menggunakan metode Mind Mapping, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode Picture and Picture. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut, maka dilakukan perhitungan gain score sebagai indikator peningkatan. Data lengkap perbandingan nilai pre-test serta post-test pada masing-masing kelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Pre-test serta Post-Test Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen serta Kontrol

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-Test	Pre-test	Post-Test
Nilai Terendah	28	64	36	60
Nilai Tertinggi	72	92	72	88
Nilai Rata-rata	51,05	80,19	49,00	71,60
Gain Score		29,14		22,6

Tabel tersebut memperlihatkan jika rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen ialah 80,19, sedangkan pada kelas kontrol sejumlah 71,60. Keduanya mengalami peningkatan dibandingkan nilai pre-test, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar. Gain score kelas eksperimen mencapai 29,14, sedangkan kelas kontrol hanya 22,6. Nilai tertinggi kelas eksperimen meningkat dari 72 menjadi 92, sementara nilai terendah meningkat dari 28 menjadi 64. Pada kelas kontrol, nilai tertinggi naik dari 72 ke 88 serta nilai terendah dari 36 ke 60. Visualisasi data perbandingan ini ditampilkan melalui diagram batang berikut:

**Gambar 5.** Diagram Data Pre-test serta Post-Test Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen-Kontrol

Dalam melakukan pengujian normalitas pada skor tes dari setiap kelompok, dipergunakan SPSS 22 dengan metode Shapiro-Wilk. Metode Shapiro-Wilk ini ialah sebuah statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dari dua sampel yang tidak bergantung satu sama lain. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah apabila ilai sig. SPSS $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak maupun data yang dianalisis berasal dari kelompok yang tidak berdistribusi normal. Sementara jika nilai sig. $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima maupun data yang dianalisis berasal dari kelompok yang berdistribusi normal. Hasil dari perhitungan uji normalitas dari variable Mind Mapping bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Pre-test pada Kelas Eksperimen Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_B	.196	21	.034	.950	21	.348

a. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 8. Uji Normalitas Pre-test pada Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_A	.193	20	.050	.946	20	.311

a. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, nilai sig. pretest kelas eksperimen ialah 0,348 serta nilai sig. pretest kelas kontrol ialah 0,311 yang mana setelah diuji normalitas kedua sampel tersebut mempunyai nilai sig. $> 0,05$ artinya kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Adapun di bawah ini ialah tabel hasil pengolahan data posttest pada uji normalitas kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Post-Test pada Kelas Eksperimen Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_B	.210	21	.016	.905	21	.043

a. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Post-Test pada Kelas Kontrol Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_B	.210	21	.016	.905	21	.043

a. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, nilai sig. posttest kelas eksperimen ialah 0,043 serta nilai sig. posttest kelas kontrol ialah 0,286 yang mana setelah diuji normalitas kedua sampel tersebut mempunyai nilai sig $> 0,05$ artinya kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ialah sebagai berikut: jika nilai signifikansi maupun sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima serta H_a ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi maupun sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Berikut ini ialah tabel hasil data pre-test dari uji homogenitas dengan memakai SPSS 26 dari kelas eksperimen serta kelas kontrol:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pre-test Test of Homogeneity of Variances Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.119	1	39	.732

Berdasarkan data hasil uji homogenitas pada data pretest bisa dilihat jika nilai sig. dari variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yakni sejumlah 0,732. Dikarenakan nilai sig. $0,732 > 0,05$. maka, bisa disimpulkan jika varians data pretest hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas eksperimen serta kelas kontrol ialah homogen. Adapun di bawah ini table hasil perhitungan uji homogenitas pada data posttest dengan memakai SPSS, antara lain seperti berikut:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Post-Test Test of Homogeneity of Variances Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	39	.931

Berdasarkan data tabel hasil dari uji homogenitas pada data posttest hasil belajar mata pelajaran IPS yakni sejumlah 0,931 karena nilai sig, $0,931 > 0,05$ maka, bisa disimpulkan jika varians data posttest hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas eksperimen serta kelas kontrol ialah homogen.

Setelah dilakukannya uji normalitas serta uji homogenitas, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan uji hipotesis, uji hipotesis ini dipergunakan untuk membantu peneliti dalam mengambil keputusan dari hipotesis yang diajukan serta meyakinkan apakah hipotesis ditolak maupun diterima uji hipotesis ini mengambil data dari hasil belajar. Disini peneliti menguji hipotesis dengan memakai uji independt sample t test maupun yang dikenal dengan uji t tidak berpasangan. Maka dari itu, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V dengan memakai metode mind mapping. Adapun uji hipotesis ini memakai sistem bantu yakni IBM SPSS 22 yakni antara lain seperti berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Independent Sample T-Test Data PreTest Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Kelas Kontrol	Equal variances assumed	.119	.732	.298	39	.768	.952	3.201	-5.522 7.427
	Equal variances not assumed			.298	38.988	.767	.952	3.195	-5.511 7.416

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai Sig. Levene's Test sejumlah $0,732 > 0,05$ memperlihatkan jika varians data antara kelas eksperimen serta kontrol ialah homogen, sehingga analisis mengacu pada nilai "Equal Variances Assumed". Nilai Sig. (2-tailed) sejumlah $0,768 > 0,05$ mengindikasikan jika H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh metode Picture and Picture pada hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Gelaran I Karangmojo berdasarkan hasil pre-test. Berikut ini ialah tabel hasil post-test Uji Independent Sample T- Test menggunakan IBM SPSS 22:

Tabel 14. Hasil Uji Independent Sample T-Test Data Post-Test Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.008	.931	3.473	39	.001	8.590	2.473	13.593	3.588
Equal variances not assumed			3.472	38.820	.001	8.590	2.474	13.596	3.585

Berdasarkan tabel uji hipotesis data post-test, nilai Sig. Levene's Test sejumlah $0,931 > 0,05$ memperlihatkan varians data antara kelas eksperimen serta kontrol ialah homogen, sehingga analisis mengacu pada "Equal Variances Assumed". Nilai Sig. (2-tailed) sejumlah $0,001 < 0,05$ memperlihatkan jika H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh metode Mind

Mapping pada hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Gelaran I Karangmojo berdasarkan hasil post-test. Selain itu, perbandingan nilai thitung sejumlah 3,373 dengan ttabel sejumlah 1,685 memperlihatkan jika thitung > ttabel, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Kajian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 April hingga 28 April 2025. Awal penelitian diawali dengan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal siswa pada materi. Peserta penelitian terdiri dari siswa kelas VA sebagai kelompok kontrol serta siswa kelas VB sebagai kelompok eksperimen. Perbedaan utama antara kedua kelas ini terletak pada metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru.

Menurut Kustian serta Nina Gantina (2021, hlm. 32), terdapat berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal seperti disiplin, respons, serta motivasi siswa, maupun faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar, kreativitas guru dalam memilih media, serta metode pengajaran yang dipergunakan. Di kelas eksperimen, guru menggunakan teknik Mind Mapping (peta pikiran) untuk mempresentasikan dokumen tentang keberagaman budaya Indonesia. Sementara itu, di kelas kontrol, dokumen yang sama disajikan dengan metode visual serta gambar. Pendapat Pandini, Intan (2021, hlm. 12) menyatakan jika peta pikiran bisa membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam serta aplikatif.

Proses penelitian diawali dengan pre-test yang dilaksanakan pada Kamis, 2 April 2025, bertujuan mengukur pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil pre-test memperlihatkan jika nilai rata-rata kelas eksperimen ialah 51,05, sementara kelas kontrol hanya 49,0, yang memperlihatkan perbedaan yang tidak signifikan sehingga perlakuan bisa dilanjutkan.

Perlakuan pada kelas eksperimen dimulai pada Kamis, 24 April 2025, selama 70 menit dengan materi pokok tentang keberagaman budaya Indonesia. Guru menggunakan Mind Mapping yang dibuat dengan kertas karton serta spidol warna-warni, dilengkapi gambar, simbol, serta kata kunci yang menarik perhatian siswa. Awalnya, beberapa siswa kurang fokus, tetapi kemudian antusiasme mereka meningkat sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Pada pertemuan kedua, Jumat, 25 April 2025, proses pembelajaran menggunakan Mind Mapping dilanjutkan. Siswa aktif terlibat dalam pembuatan peta pikiran sederhana berdasarkan dokumen yang disediakan guru. Tahapan pembuatan peta pikiran meliputi pemberian kertas kosong serta penandaan warna, pemilihan topik, pembuatan cabang berwarna, hingga penambahan gambar. Teknik ini membantu siswa menggunakan kedua belahan otak sehingga meningkatkan kreativitas serta daya ingat.

Sebaliknya, kelas kontrol menerima pembelajaran dengan membaca buku paket secara mandiri serta menggunakan gambar tanpa metode Mind Mapping. Suasana kelas kontrol kurang kondusif; beberapa siswa tidak serius serta tampak kurang memperhatikan. Setelah dua kali pertemuan, post-test dilaksanakan pada Senin, 28 April 2025. Hasil post-test memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen menjadi 80,19, meningkat 29,1 poin dari pre-test. Sedangkan kelas kontrol meningkat menjadi 71,6, dengan peningkatan 22,6 poin. Peningkatan nilai di kelas eksperimen lebih tinggi serta signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Hasil kajian ini sesuai dengan pendapat Buzan, Tony (2017, hlm. 71) jika Mind Mapping membantu siswa mengingat gagasan secara luas, serta Iwan Sugiarto (2018, hlm. 78) yang menyatakan jika Mind Mapping meningkatkan fokus konsentrasi anak. Mind Mapping tidak hanya mengembangkan domain kognitif, tetapi juga emosional serta psikomotorik. Siswa memperlihatkan sikap saling menghargai serta aktif menggunakan metode ini dalam belajar, yang memperlihatkan dampak positif pada hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat pengaruh signifikan pemakaian Mind Mapping pada hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gelaran I, Karangmojo. Hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Hasil wawancara dengan guru kelas juga memperlihatkan jika metode pembelajaran ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membuat siswa lebih memahami materi serta lebih aktif dalam proses belajar.

Meskipun hasil kajian ini memperlihatkan adanya dampak positif penggunaan Mind Mapping pada hasil belajar IPS siswa, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama ialah ketersediaan alat serta bahan yang dipergunakan untuk membuat peta pikiran, yang hanya disiapkan sebanyak jumlah siswa di kelas. Hal ini mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil sehingga ringkasan peta pikiran dibuat secara bersama-sama, yang mungkin memengaruhi efektivitas pembelajaran individual. Selain itu, proses validasi instrumen penelitian memakan waktu yang cukup lama, sehingga sedikit menghambat kelancaran pelaksanaan penelitian. Kendati demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi signifikansi temuan jika Mind Mapping bisa meningkatkan kreativitas, daya ingat, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan jika metode Mind Mapping memberi dampak positif pada hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Gelaran I, Karangmojo. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen (80,19) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (71,60), serta gain score yang lebih besar yaitu 29,14. Mind Mapping terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih efektif serta menarik. Penelitian ini mengimplikasikan jika guru perlu mengembangkan media pembelajaran kreatif yang menggabungkan Mind Mapping dengan muatan budaya lokal. Sekolah juga didorong untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis budaya sebagai program unggulan. Di sisi lain, hasil penelitian ini bisa menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan model pembelajaran kontekstual dengan metode penelitian yang berbeda. Sebagai saran, guru diharapkan menerapkan metode Mind Mapping secara luas dalam pembelajaran, sekolah perlu menyediakan sarana pendukung, serta peneliti sebaiknya mempersiapkan kebutuhan pembelajaran secara matang agar seluruh siswa bisa terlibat aktif selama proses berlangsung.

Daftar Pustaka

- Alamsyah. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Mind Mapping*. Jakarta: CV. Sinar Pustaka.
- Ariani, R. (2022). *Strategi Pembelajaran dan Teori Belajar Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Betancur, M. I. G., & King, G. (2014). Using Mind Mapping as a method to help ESL/EFL students connect vocabulary and concepts in different contexts. *TRILOGÍA. Ciencia, Tecnología y Sociedad*, 10, 69–85.
- Buzan, T. (2017). *Mind Mapping: Meningkatkan Kreativitas serta Daya Ingat Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Freizsyah, N. (2017). *Pengaruh Penggunaan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar*. Semarang: UPT Penerbit UNNES.
- Gantina, N., & Kustian. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1).
- Kosmajadi, E. & Roehani, N., (2015), Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Pemetaan Pikiran, *Jurnal Cakrawala Pendas*. 1 (1), 23-33.
- Kurniawati, A. dalam Wulan Cahaya. (2014). *Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Bandung: CV. Remaja Edukasi.
- Nasiwan. (2016). *Budaya dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.
- Pandini, I. (2021). Peta pikiran untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 12–18.

- Panji Seno Handoko. (2015). *Pengaruh Penggunaan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rajawali Pers. (2013). *Mengenal Budaya Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rajawali Pers. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, (2016), *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sadiyah, N.K., (2017), Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya, *Jurnal PGSD*. 5 (3), 1021-1029.
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarto, I. (2018). *Strategi Visual dalam Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, S., (2016), Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1 (1), 25-37.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar serta Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutanto Windura. (2013). *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru, serta Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Trifosa, S. T. V. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Mahesa Jenar Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Wijayanti, E. (2015). *Pengantar Pendidikan IPS*. Surakarta: UNS Press.